

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

1. Orientasi Kanchah

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (UNJAYA). Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta merupakan perguruan tinggi swasta yang menyelenggarakan berbagai macam program studi unggulan berwawasan global serta mewarisi nilai-nilai kejuangan dari Jenderal Achmad Yani. Universitas ini terdiri dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Unjaya yang memiliki jumlah pengurus 50 mahasiswa serta tiga fakultas yang diantaranya adalah Fakultas Kesehatan (FKES) memiliki jumlah pengurus 25, fakultas ekonomi dan sosial (FES) memiliki jumlah pengurus 29 dan fakultas teknik dan teknologi informasi (FTTI) memiliki jumlah pengurus 24.

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta juga memiliki berbagai organisasi kemahasiswaan yang berperan penting untuk penyaluran bakat serta potensi yang dimiliki oleh mahasiswa di tingkat universitas mereka memiliki Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) memiliki jumlah pengurus 18 mahasiswa. Tingkat fakultas mereka memiliki BEM Fakultas Kesehatan yang dibawahnya terdapat himpunan mahasiswa (HIMA) seperti HIMA farmasi memiliki jumlah pengurus 20 mahasiswa, HIMA kebidanan memiliki jumlah pengurus 25, HIMA keperawatan memiliki jumlah

pengurus 24 mahasiswa, HIMA teknologi bank darah memiliki jumlah pengurus 26 mahasiswa dan HIMA rekam medis memiliki jumlah pengurus 25. BEM Fakultas Ekonomi dan Sosial yang dibawahnya terdapat berbagai himpunan mahasiswa (HIMA), seperti HIMA psikologi memiliki jumlah pengurus 23 mahasiswa, HIMA akuntansi memiliki jumlah pengurus 25 mahasiswa, HIMA manajemen memiliki pengurus 27 mahasiswa, dan HIMA hukum memiliki jumlah pengurus 21 mahasiswa serta terdapat kelompok studi mahasiswa memiliki jumlah pengurus 25 mahasiswa. BEM Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi memiliki organisasi turunan berupa himpunan mahasiswa (HIMA) seperti HIMA teknologi dan informasi memiliki jumlah pengurus 26 mahasiswa, HIMA informatika memiliki jumlah pengurus 27 mahasiswa, HIMA sistem informasi memiliki jumlah pengurus 24 mahasiswa serta HIMA Teknik industri memiliki jumlah pengurus 24 mahasiswa. Organisasi mahasiswa lainnya yang ada di Unjaya yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) seperti UKM mahasiswa pecinta alam memiliki jumlah pengurus 45 mahasiswa, UKM musik memiliki jumlah pengurus 14 mahasiswa, UKM Kewirausahaan memiliki jumlah pengurus 12 mahasiswa, UKM volley memiliki jumlah pengurus 34 mahasiswa, UKM badminton memiliki jumlah pengurus 17 mahasiswa, UKM silat memiliki jumlah pengurus 28 mahasiswa, UKM seni tari memiliki jumlah pengurus 24 mahasiswa, serta LDK al faruq memiliki jumlah pengurus 12 mahasiswa.

2. Persiapan Penelitian

Peneliti melaksanakan persiapan administrasi dengan penentuan subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang menjadi pengurus organisasi kampus pada periode 2023/2024. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara menghubungi secara pribadi dan meminta bantuan teman-teman untuk ikut melakukan penyebaran kuesioner melalui media sosial. Penelitian ini tidak memerlukan surat izin dikarenakan pengambilan data menggunakan kuesioner melalui *google form*.

3. Persiapan alat ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu berupa skala integritas akademik dan perilaku anti korupsi. Peneliti melakukan modifikasi pada kedua skala tersebut. Skala integritas akademik dari penelitian yang dilaksanakan Eryani dan Hernawati (2021), peneliti memodifikasi berdasar aspek integritas akademik yang diungkap oleh Eryani dan Hernawati (2021) untuk skala perilaku anti korupsi dari penelitian Handayani dan Heryadi (2023), peneliti melakukan modifikasi berdasar nilai perilaku anti korupsi dari Faizah dan Shaleh (2018).

Peneliti melaksanakan pengujian item modifikasi kepada ahli atau *expert judgment* yang berjumlah 11 ahli dengan minimal pendidikan sarjana psikologi untuk mengetahui validitas isi dari instrument

penelitian. Pada tahap penilaian ahli ini peneliti mendapat masukan untuk membuat pernyataan sesuai dengan kaidah yang berlaku, seperti yang dikenal dengan SPOK atau subjek, predikat, objek serta keterangan. Tahap ini juga peneliti menghitung *Aiken's V* dengan ketentuan nilai koefisiensi diatas 0,7. Tahap ini item yang diajukan tidak ada yang gugur jadi, semua item valid berjumlah 46 item. Setelah itu peneliti melakukan uji coba alat ukur terlebih dahulu sebelum melakukan pengambilan data dengan sampel sebanyak 51 mahasiswa organisasi yang dilaksanakan pada tanggal 3 juli 2024. Berdasar hasil uji coba tersebut peneliti melakukan analisis data melalui program *SPSS 26 for windows* guna mengetahui realibilitas skala.

4. Hasil analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas isi merupakan pengujian kelayakan atau relevansi item pernyataan dalam skala melalui ahli atau disebut *expert judgment*. Pengujian kelayakan item dua skala yaitu integritas akademik dan perilaku anti korupsi dilakukan dengan Aiken's V. Uji validitas isi dari dua skala yang dimodifikasi dengan mempertimbangkan penilaian ahli menyatakan bahwa 46 item valid dengan nilai signifikansi lebih dari 0,70 serta nilai p lebih dari 0,35. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan melalui program *SPSS 26 for windows*. Nilai koefisiensi reliabilitas menggunakan batas koefisiensi sebesar 0,25. Nilai ini ditentukan dengan mempertimbangkan bunyi pernyataan item serta pernyataan item untuk mewakili aspek dari masing-masing variabel.

a. Skala integritas akademik

Skala integritas akademik terdiri dari nilai kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, tanggung jawab, dan keberanian. Uji validitas ini di dapat dari *expert judgment*. Dari 19 item yang diajukan tidak ada yang gugur dengan memiliki nilai koefisiensi diatas 0,70. Hasil uji realibilitas pada skala ini mendapatkan nilai sebesar 0,822. Terdapat 6 item yang gugur karena nilai koefisiensinya kurang dari 0, 25. Item yang gugur tersebut terdapat pada nomor 1, 3, 7, 10, 14 dan 18 sehingga tersisa 13 item. Sehingga skala ini menggunakan 13 item dengan rincian 2 item *favorable* dan 11 item *unfavorable*. Sebaran item tersebut dapat dilihat seperti dibawah ini :

Tabel 4. 1 *Blueprint* Skala Integritas Akademik

Setelah Modifikasi

Aspek	No Item		Jumlah
	<i>Favorable</i> (F)	<i>Unfaforable</i> (UF)	
Kejujuran	-	5, 6	2
Kepercayaan	2	3, 4	2
Keadilan	-	7,8	2
Rasa Hormat	-	13	1
Tanggung Jawab	9	10, 11, 12	4
Keberanian	1	-	1
	Jumlah		13

b. Skala perilaku anti korupsi

Skala perilaku anti korupsi terdiri dari kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, keberanian dan keadilan. Uji validitas ini di dapat dari *expert judgment*. Dari 27 item yang diajukan tidak ada yang gugur dengan memiliki nilai koefisiensi diatas 0,70. Hasil uji realibilitas pada skala ini mendapatkan nilai sebesar 0,838. Terdapat 7 item yang gugur karena nilai koefisiensinya kurang dari 0, 25. Item yang gugur tersebut terdapat pada nomor 4, 7, 9, 10, 19, 21, dan 24 sehingga tersisa 20 item. Skala ini tersusun atas 17 item yang meliputi 7 item *favorable* dan 10 item *unfavorable*. Distribusi sebaran item dapat dilihat seperti berikut ini :

**Tabel 4. 2 Blueprint Skala Perilaku Anti Korupsi
Setelah Modifikasi**

Aspek	No Item		Jumlah
	<i>Favorable</i> (F)	<i>Unfavorable</i> (UF)	
Kejujuran	10, 11	12	3
Kepedulian	-	5, 6	2
Kemandirian	13	-	1
Kedisiplinan	7	8, 9	3
Tanggung jawab	15,16	17,18	4
Kerja keras	1	-	1
Sederhana	14	-	1
Keberanian	19	20	2
Keadilan	-	2, 3, 4	3
	Jumlah		20

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan antara lain yaitu :

1. Tahap pertama

Tahap ini dimulai dengan meminta penilaian rater atau ahli untuk menilai alat ukur yang akan digunakan yaitu skala integritas akademik dan skala perilaku anti korupsi. Penilaian rater dilaksanakan pada 24 Juni 2024 sampai 27 Juni 2024 dengan jumlah rater 11 ahli. Penilaian rater pada 2 skala ini melalui aplikasi *chatting WhatsApp* dan lembar penilaian fisik.

Tahap ini nilai batas Aiken's V adalah $>0,7$ berdasarkan standard Aiken's V yang ada dengan pilihan jawaban 5 dan jumlah rater 11. Oleh karena itu, dari 46 total item pernyataan yang diajukan dinyatakan valid karena memiliki nilai diatas 0,7.

Setelah meminta penilaian dari rater, peneliti melakukan uji coba alat ukur terhadap mahasiswa yang berorganisasi. Tahap uji coba alat ukur ini dilakukan pada 3 Juli 2024 dengan sampel sebanyak 51 mahasiswa organisasi dan dilakukan secara online melalui *google form*.

2. Tahap Kedua

Melalui analisis hasil try out di tahap analisis nilai realibilitas memperoleh nilai *Alpha Cronbach* pada variabel integritas akademik sebesar 0,738 dengan total item pernyataan 19 item. Selanjutnya peneliti menggunakan indeks daya beda item dengan nilai koefisiensi

0,25. Nilai ini di gunakan oleh peneliti karena memperhatikan keterwakilan item pernyataan terhadap aspek – aspek integritas akademik, dengan nilai batas 0,25 maka terdapat 6 item pernyataan yang gugur sehingga tersisa 13 item pernyataan yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian integritas akademik mahasiswa dengan perolehan nilai *Alpha Cronbach* 0,822.

Nilai *Alpha Cronbach* variabel perilaku anti korupsi memiliki nilai 0,805 menggunakan batas koefisiensi 0,25. Batas indeks daya beda item memiliki nilai koefisiensi 0,25 digunakan melalui pertimbangan pemenuhan aspek, nilai reliabilitas yang diperoleh serta kualitas item untuk mewakili aspek yang ada pada skala perilaku anti korupsi. 27 item yang digunakan dalam uji coba ini tersisa 20 item yang dinyatakan reliabel dengan perolehan nilai *Alpha Cronbach* 0,838.

3. Tahap ketiga

Tahap ini peneliti melaksanakan penelitian menggunakan skala yang sudah lolos uji validitas dan reliabilitas dengan jumlah item pernyataan 33 item yang terdiri dari 13 item pernyataan mewakili integritas akademik dan 20 pernyataan mewakili perilaku anti korupsi. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 7 juli 2024 sampai dengan 12 juli 2024 kepada 114 mahasiswa organisasi di lingkungan universitas jenderal achmad yani yogyakarta dalam bentuk kuesioner online melalui *google form*.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini mendapatkan total Subjek sebanyak 114 mahasiswa yang terkumpul melalui *google form*. Berikut beberapa gambaran Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. 1 Kriteria Subjek
Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	N	Presentase (%)
Laki-laki	38	33,3 %
Perempuan	76	66,7 %

Berdasarkan data diatas terkait dengan kriteria Subjek dilihat dari jenis kelamin maka bisa diketahui bahwa terdapat 38 partisipan berjenis kelamin laki laki dengan presentase 33,3 % dan 76 partisipan berjenis kelamin perempuan dengan presentase 66,7 %.

Tabel 5. 2 Kriteria Subjek**Berdasarkan Usia**

Usia	N	Presentase (%)
18	6	5,3 %
19	22	19,3 %
20	41	36 %
21	33	28,9 %
22	9	7,9 %
23	2	1,8 %
24	1	0,9 %

Berdasar tabel tersebut mengenai kriteria subjek berdasarkan usia maka terdapat 6 partisipan yang berada di usia 18 tahun atau sebanyak 5,3 % di usia 19 tahun terdapat 22 partisipan atau sebanyak 19,3 % pada usia 20 tahun terdapat 41 partisipan atau 36 %. Terdapat 33 partisipan berada di usia 21 tahun atau 28,9 % sebanyak 9 partisipan berada di usia 22 tahun atau 7,9 % sebanyak 2 partisipan berada di usia 23 tahun atau 1,8 % dan terdapat 1 partisipan yang berada di usia 24 tahun atau 0,9 %.

Tabel 5. 3 Kriteria Subjek
Berdasarkan Organisasi

Organisasi	N	Presentase (%)
BEM UNJAYA	19	16,7 %
BEM FES	10	8,8 %
BEM FKES	5	4,4 %
BEM FTTI	2	1,8 %
HIMA Psikologi	13	11,4 %
HIMA Akuntansi	5	4,4 %
HIMA Manajemen	3	2,6 %
HIMA Hukum	2	1,8 %
HIMA Teknologi Bank Darah	5	4,4 %
HIMA Kebidanan	9	7,9 %
HIMA Rekam Medis	1	0,9 %
HIMA Farmasi	5	4,4 %
HIMA Sistem Informasi	3	2,6 %
HIMA Informatika	1	0,9 %
HIMA Teknik Industri	1	0,9 %
HIMA Teknologi Informasi	5	4,4 %
UKM MAPALA	7	6,1 %
UKM Pencak Silat	2	1,8 %
UKM Kewirausahaan	1	0,9 %
UKM Musik	3	2,6 %
UKM Futsal	2	1,8 %
UKM Badminton	1	0,9 %
UKM Volley	1	0,9 %
LDK Al Faruq	1	0,9 %
Kelompok Studi Mahasiswa	2	1,8 %
DPM	2	1,8 %

Selanjutnya kriteria Subjek penelitian dilihat dari bagian organisasi yang mereka ikuti terdapat 19 partisipan yang berasal dari BEM UNJAYA dengan presentase 16,7 % sebanyak 10 partisipan yang mengikuti BEM FES atau 8,8 % sebanyak 5 partisipan mengikuti BEM FKES atau 4,4 % terdapat 2 partisipan mengikuti BEM FTTI atau 1,8 % sebanyak 13 partisipan mengikuti HIMA Psikologi atau 11,4 % terdapat 5 partisipan mengikuti HIMA Akuntansi atau 4,4 % dan

terdapat 3 partisipan mengikuti HIMA Manajemen atau 2,6 % terdapat 2 partisipan mengikuti HIMA Hukum atau 1,8 % terdapat 5 partisipan mengikuti HIMA Teknologi Bank Darah atau 4,4 % sebanyak 9 partisipan mengikuti HIMA kebidanan atau 7,9 % terdapat 1 partisipan mengikuti HIMA Rekam medis atau 0,9 % terdapat 5 partisipan mengikuti HIMA Farmasi atau 4,4 % terdapat 3 partisipan mengikuti HIMA Sistem Informasi atau 2,6 % terdapat masing-masing 1 partisipan mengikuti HIMA Informatika dan HIMA Teknik Industri atau 0,9 % sebanyak 5 partisipan mengikuti HIMA Teknologi Informasi atau 4,4 % terdapat 7 partisipan mengikuti UKM MAPALA atau 6,1 % terdapat 2 partisipan mengikuti UKM Pencak Silat atau 1,8 % kemudian terdapat masing-masing 1 partisipan mengikuti UKM Kewirausahaan, UKM Badminton, UKM Volley dan LDK Al Faruq atau 0,9 % terdapat masing-masing 2 partisipan mengikuti UKM Futsal, DPM dan Kelompok studi mahasiswa atau 1,8 % serta sebanyak 3 partisipan mengikuti UKM Musik atau 2,6 %

**Tabel 5. 4 Kriteria Subjek
Berdasarkan Program Studi**

Program Studi	N	Presentase (%)
Psikologi	39	34,2 %
Akuntansi	11	9,6 %
Hukum	10	8,8 %
Manajemen	7	6,1 %
Teknologi Bank Darah	5	4,4 %
Kebidanan	13	11,4 %
Farmasi	8	7 %
Keperawatan	2	1,8 %
Rekam Medis	4	3,5 %
Teknologi Informasi	6	5,3 %
Sistem Informasi	3	2,6 %
Informatika	2	1,8 %
Teknik Industri	3	2,6 %

Berikutnya kriteria Subjek dilihat dari program studi yang mereka tempuh terdapat 39 partisipan yang berasal dari program studi Psikologi atau 34,2 % sebanyak 11 partisipan berasal dari program studi akuntansi atau 9,6 % terdapat 10 partisipan dari program studi hukum atau 8,8 % terdapat 7 partisipan dari program studi manajemen atau 6,1 % sebanyak 5 partisipan dari program studi teknologi bank darah atau 4,4 % sebanyak 13 partisipan dari program studi kebidanan atau 11,4 % terdapat 8 partisipan dari program studi farmasi atau 7 % terdapat masing-masing 2 partisipan dari program studi keperawatan dan informatika atau 1,8 % terdapat 4 partisipan dari program studi rekam medis dan ilmu Kesehatan atau 3,5 % sebanyak 6 partisipan dari program studi teknologi informasi atau 5,3 % serta masing-masing terdapat 3 partisipan dari program studi sistem informasi dan teknik industri atau 2,6 %.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum terkait dengan hasil penelitian serta bertujuan untuk memudahkan dalam pengintepretasian data penelitian.

Tabel 6. 1 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Integritas Akademik	13	65	39	83,2	32	60	47,6	5,5
Perilaku Anti Korupsi	20	100	60	13,3	59	97	83,4	6,6

Tabel 6. 2 Rumus Kategorisasi Data

Kategorisasi	Rumus Norma
Sangat Tinggi	$x > \mu + 1.8 \sigma$
Tinggi	$\mu + 0.6 \sigma < x \leq \mu + 1.8 \sigma$
Sedang	$\mu - 0.6 \sigma < x \leq \mu + 0.6 \sigma$
Rendah	$\mu - 1.8 \sigma \leq x \leq \mu - 0.6 \sigma$
Sangat Rendah	$X < \mu - 1.8 \sigma$

Keterangan :

X : Skor Total

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi data diatas maka peneliti membuat lima kategorisasi data untuk masing-masing skala. Berikut adalah perhitungan data tersebut :

Tabel 6. 3 Perhitungan Kategorisasi

Kategorisasi	Integritas Akademik	Perilaku Anti Korupsi
Sangat tinggi	$X \geq 57,5$	$X \geq 95,28$
Tinggi	$50,9 \leq x \leq 57,5$	$87,36 \leq x \leq 95,28$
Sedang	$44,3 \leq x \leq 50,9$	$79,44 \leq x \leq 87,36$
Rendah	$37,7 \leq x \leq 44,3$	$71,52 \leq x \leq 79,44$
Sangat Rendah	$X \leq 37,7$	$X < 71,52$

Berdasar tabel tersebut didapat perhitungan nilai kategorisasi sebagai berikut :

a. Nilai kategorisasi integritas akademik

Nilai kategorisasi sangat rendah di dapat 37,7 kebawah, kategorisasi rendah berada di antara nilai 37, 7 sampai 44, 3 kategorisasi sedang berada di antara 44, 3 sampai 50, 9 kategorisasi tinggi berada di antara nilai 50, 9 sampai 57, 5 dan kategori sangat tinggi berada pada nilai 57, 5 keatas

b. Nilai kategorisasi perilaku anti korupsi

Nilai kategorisasi sangat rendah di dapat 71, 52 kebawah, kategorisasi rendah berada di antara nilai 71, 2 sampai 79, 44 kategorisasi sedang berada di antara 79, 44 sampai 87, 36 kategorisasi tinggi berada di antara nilai 87, 36 sampai 95, 28 dan kategori sangat tinggi berada pada nilai 95, 28 keatas.

Tabel 6. 4 Kategorisasi Data

Kategorisasi	Integritas Akademik		Perilaku Anti Korupsi	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	3	2, 6 %	2	1, 8 %
Tinggi	33	28, 9 %	33	28, 9 %
Sedang	46	40, 4 %	53	46, 5 %
Rendah	29	25, 4 %	20	17, 5 %
Sangat Rendah	3	2, 6 %	6	5, 3 %

Berdasarkan tabel kategorisasi data penelitian tersebut, di dapat frekuensi dan presentase kategori yang di jabarkan sebagai berikut :

a. Kategorisasi data integritas akademik

Nilai kategorisasi sangat rendah terdapat 3 partisipan atau 2, 6 % kategori rendah terdapat 29 partisipan atau 25, 4 % kategori sedang 46 partisipan atau 40, 4 % kategori tinggi terdapat 33 partisipan atau 28, 9 % dan kategori sangat tinggi 3 partisipan atau 2, 6 %

b. Kategorisasi data perilaku anti korupsi

Nilai kategorisasi sangat rendah terdapat 6 partisipan atau 5, 3 % kategori rendah terdapat 20 partisipan atau 17, 5 % kategori sedang 53 partisipan atau 46, 5 % kategori tinggi terdapat 33 partisipan atau 28, 9 % dan kategori sangat tinggi 2 partisipan atau 1, 8 %.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan syarat yang wajib dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah

melalui uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi ini dilaksanakan melalui program stastitika dengan *SPSS 26 for windows*.

a. Uji Normalitas

Tabel 7. 1 Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Interpretasi
Integritas akademik	0,034	Tidak Normal
Perilaku anti korupsi	0,128	Normal

Berdasarkan data tersebut yang dilakukan uji normalitas melalui pendekatan *Kolmogorov-Smirnow*, diperoleh nilai signifikansi variabel integritas akademik adalah 0,034 dan perilaku anti korupsi 0,128. Batas nilai normalitas adalah harus diatas 0,05 sehingga nilai normalitas integritas akademik adalah tidak normal

b. Uji Linearitas

Tabel 7. 2 Uji Linearitas

Variabel	P	Interpretasi
Integritas akademik		
Perilaku anti korupsi	0,00	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas tersebut, terdapat hubungan yang linear antara integritas akademik dan perilaku anti korupsi. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai p sebesar 0,00 dimana $p < 0,05$. Adapun nilai deviasi linearitas yang diperoleh adalah 0,103.

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis *rank spearman rho*. Koefisiensi korelasi *Spearman rho* digunakan karena data tidak terdistribusi secara normal, sehingga menggunakan uji non-parametrik.

Tabel 8. 1 Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi	Koefisien Sig. (p)
Integritas akademik Perilaku anti korupsi	0,748	0,00

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan di dapat bahwa integritas akademik berkorelasi positif terhadap perilaku anti korupsi dengan nilai korelasi sebesar 0,748 dan signifikansi $p=0,000$ yang artinya nilai p lebih kecil dari 0,05.

Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas akademik maka semakin tinggi juga perilaku anti korupsi yang dimiliki oleh mahasiswa pengurus organisasi, begitu juga sebaliknya. sehingga di dapat kesimpulan bahwa hipotesis **diterima**.

5. Uji Determinasi

Tabel 8. 2 Uji Determinasi

Variabel	R	R Squared
Integritas akademik Perilaku anti korupsi	0,706	0,499

Berdasarkan tabel determinasi tersebut, menunjukkan bahwa nilai R Squared sebesar 0,499 yang bermakna pengaruh variabel integritas akademik terhadap perilaku anti korupsi sebanyak 49,9 %.

6. Analisis Tambahan Anava Satu Jalur

Uji Anava satu jalur merupakan metode dalam statistika yang digunakan sebagai pengujian terhadap perbedaan yang signifikan antara rata – rata kelompok data. Dalam hal ini anava satu jalur digunakan untuk mengetahui perbedaan rata – rata yang signifikan dilihat dari jenis kelamin, program studi dan jenis organisasi pada variabel integritas akademik dan perilaku anti korupsi. Berikut adalah tabel hasil analisis uji anava satu jalur integritas akademik dan perilaku anti korupsi:

a. Integritas Akademik

**Tabel 9. 1 Analisis Anava Satu Jalur
Berdasarkan Jenis Kelamin Kepada Intergitas Akademik**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.860	1	.860	3.934	.050
Within Groups	24.474	112	.219		
Total	25.333				114

Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa hipotesis ditolak dengan nilai signifikansi 0,050 yang berada di batas ketentuan. Oleh sebab itu, jenis kelamin tidak memberikan perbedaan kepada integritas akademik

Tabel 9. 2 Analisis Anava Satu Jalur
Berdasarkan Program Studi Kepada Intergitas Akademik

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	160.024	12	13.335	1.160	.322
Within Groups	1161.414	101	11.499		
Total	1321.439				114

Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa hipotesis ditolak dengan nilai signifikansi 0,322 karena berada lebih dari $>0,05$. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa program studi tidak memberikan perbedaan kepada integritas akademik

Tabel 9. 3 Analisis Anava Satu Jalur
Berdasarkan Organisasi Kepada Intergitas Akademik

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1926.375	26	74.091	1.312	.176
Within Groups	4913.695	87	56.479		
Total	6840.070				114

Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan hipotesis ditolak dengan nilai signifikansi 0,176 yang artinya lebih besar dari $>0,05$ oleh karena itu, dinyatakan bahwa jenis organisasi tidak memberikan perbedaan terhadap integritas akademik.

b. Perilaku Anti Korupsi

Tabel 9. 4 Analisis Anava Satu Jalur
Berdasarkan Jenis Kelamin Kepada Perilaku Anti Korupsi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.860	1	.860	3.934	.050
Within Groups	24.474	112	.219		
Total	25.333				114

Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa hipotesis ditolak dengan nilai signifikansi 0,050 yang berada di batas ketentuan. Oleh sebab itu, jenis kelamin tidak memberikan perbedaan kepada perilaku anti korupsi

Tabel 9. 5 Analisis Anava Satu Jalur
Berdasarkan Program Studi Kepada Perilaku Anti Korupsi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	160.024	12	13.335	1.160	.322
Within Groups	1161.414	101	11.499		
Total	1321.439		114		

Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa hipotesis ditolak dengan nilai signifikansi 0,322 karena berada lebih dari $>0,05$. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa program studi tidak memberikan perbedaan terhadap perilaku anti korupsi

Tabel 9. 6 Analisis Anava Satu Jalur
Berdasarkan Organisasi Kepada Perilaku Anti Korupsi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1926.375	26	74.091	1.312	.176
Within Groups	4913.695	87	56.479		
Total	6840.070				114

Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan hipotesis ditolak dengan nilai signifikansi 0,176 yang artinya lebih besar dari $>0,05$ oleh karena itu, dinyatakan bahwa jenis organisasi tidak memberikan perbedaan terhadap perilaku anti korupsi.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akan hubungan integritas akademik dengan perilaku anti korupsi mahasiswa pengurus organisasi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 114 mahasiswa organisasi dengan populasi sejumlah 18 organisasi mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan perkiraan jumlah mahasiswa pengurus organisasi sebanyak 674 mahasiswa. Peneliti menggunakan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis. Uji normalitas ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak normal. Sedangkan untuk uji linearitas dilaksanakan untuk mengetahui hubungan linear antar variabel. Kemudian untuk uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel.

Uji normalitas di variabel integritas akademik memperoleh nilai signifikansi 0,034 sehingga data tersebut dinyatakan tidak normal. Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas melalui *non parametric* karena sebelumnya data tidak normal. Melalui *non parametric* peneliti mendapatkan data distribusi normal dengan nilai 0,87. Sedangkan untuk variabel perilaku anti korupsi memiliki data distribusi normal melalui *Kolmogorov-smirnov* dengan nilai 0,128. Nilai uji normalitas berada di signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji linearitas pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang linear antara variabel integritas akademik dengan perilaku anti korupsi melalui nilai signifikansi 0,000 dengan nilai deviasi linearitas 0,103. Nilai signifikansi linearitas berada dibawah 0,05 serta jika dilihat dari nilai deviasi maka harus diatas 0,05.

Berikutnya setelah dilakukanya uji asumsi peneliti melaksanakan uji hipotesis menggunakan *rank spearman* untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Sebelumnya data integritas akademik tidak terdistribusi normal jadi, analisis hipotesis menggunakan *rank spearman rho*. Hasil uji hipotesis dari *rank spearman rho* di dapat nilai 0,000. Jadi hipotesis diterima karena nilai koefisiensi p lebih kecil dari 0,05. Hipotesis diterima artinya, semakin tinggi integritas akademik maka akan semakin tinggi juga perilaku anti korupsi yang dimiliki oleh mahasiswa pengurus organisasi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, begitu juga

sebaliknya apabila integritas akademik rendah maka akan semakin rendah juga perilaku anti korupsi yang dimiliki mahasiswa pengurus organisasi.

Peneliti meninjau penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Yuliasari dan Pusvitasari (2021) terkait dengan hubungan sikap asertif dan rasa malu terhadap perilaku anti korupsi pada remaja mendapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara sikap asertif dan rasa malu terhadap perilaku anti korupsi pada remaja. Jadi, semakin tinggi sikap asertif dan rasa malu maka akan semakin tinggi juga perilaku anti korupsi yang dimiliki oleh remaja begitu pula sebaliknya. Rasa malu dan sikap asertif tersebut sebagai upaya pencerminan kejujuran yang dimiliki oleh mahasiswa pengurus organisasi oleh sebab itu, apabila mahasiswa organisasi memiliki rasa malu serta sikap asertif maka dirinya mencerminkan kejujuran sebagai mahasiswa pengurus organisasi.

Penelitian lainnya dari (Hidayat, Sumarwati dan Mulyono (2020) terkait dengan integritas akademik mahasiswa berhubungan dengan kemampuannya dalam mengatur belajar secara mandiri memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self regulated learning* dengan integritas akademik jadi, semakin tinggi *self regulated learning* maka akan semakin tinggi juga integritas akademik yang dimiliki oleh mahasiswa. Kemampuan belajar mandiri sebagai pencerminan nilai kemandirian serta peduli mahasiswa terhadap dirinya oleh karena itu dalam penelitian ini mahasiswa yang memiliki kemampuan akan pengaturan belajar mandiri

maka dirinya mencerminkan kemampuan kemandirian serta kepedulian sebagai aktualisasi diri dari perilaku anti korupsi.

Penelitian dari Rusydayana dan Supriyanto (2020) terkait dengan pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa mengungkapkan bahwa disiplin bertujuan untuk meningkatkan mutu diri serta kualitas diri artinya, disiplin yang dimiliki oleh mahasiswa pengurus organisasi dapat menghantarkannya kepada sikap profesionalisme yang dinilai sebagai prestasi dalam diri pribadi mahasiswa pengurus organisasi oleh karena itu, mahasiswa dengan kedisiplinannya maka dirinya sudah beraktualisasi untuk terhindar dari perilaku korupsi.

Penelitian dari Rezekiah, Safitri dan Harahap (2022) terkait dengan tanggung jawab memperoleh hasil bahwa mahasiswa memiliki tanggung jawab yang ditingkatkan seiring dengan kemampuannya dalam pemecahan masalah diawal jadi, mahasiswa yang memiliki tanggung jawab bisa dideteksi kemampuan *problem solvingnya* diawal masalah itu muncul oleh karena itu, pada penelitian ini tanggung jawab merupakan implementasi dari nilai anti korupsi sebab, dinamika organisasi tidak lepas dari masalah yang dimana hal tersebut lambat laun menjadikan mahasiswa organisasi memiliki pribadi yang bertanggung jawab sehingga perilaku anti korupsi dapat diwujudkan melalui tanggung jawab ini.

Penelitian Kaka dan Yulianti (2022) terkait dengan peran sekolah untuk menanamkan nilai karakter kerja keras lewat pembelajaran daring menyatakan bahwa kerja keras dalam upaya penyelesaian tugas ataupun

materi dengan berbagai macam bentuk seperti, keterampilan, bacaan serta literasi secara sungguh - sungguh menjadikan diri siswa sebagai individu yang berkompetensi unggul. Dalam hal ini kerja keras memiliki keterkaitan kepada sikap tauladan yang bisa menghantarkan diri pribadi menjadi profesional sehingga hal ini juga berkenaan kepada perilaku anti korupsi oleh karena itu mahasiswa organisasi yang memiliki kerja keras dalam dirinya dapat menghantarkannya kepada perilaku anti korupsi

Keberanian dalam upaya penegakan perilaku anti korupsi dalam diri pribadi mahasiswa memiliki peranan untuk menciptakan individu mahasiswa yang berkompetensi baik serta memiliki tauladan. Dalam hal ini berani memiliki pengertian untuk membela dan mempertahankan segala sesuatu yang dianggap benar sesuai norma yang berlaku serta menjadi cerminan untuk orang lain. Keadilan merupakan suatu untuk tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya oleh karena itu mahasiswa yang memiliki sikap adil akan menjadi diri pribadi yang profesional dalam keterlibatannya di dunia organisasi pada tugas serta tanggung jawabnya

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara integritas akademik dengan perilaku anti korupsi mahasiswa pengurus organisasi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dimana nilai p lebih kecil dari 0,05. Jadi, semakin tinggi integritas akademik yang dimiliki oleh mahasiswa pengurus organisasi maka akan semakin tinggi juga perilaku anti korupsi yang dimilikinya. Lebih lanjut dengan

adanya hubungan yang positif ini tentunya akan memberikan dampak pada perilaku profesional mahasiswa pengurus organisasi.

Secara hasil integritas akademik mahasiswa dan perilaku anti korupsi pada kategori tinggi hingga sangat tinggi sejumlah 71. Hasil tersebut dibidang cukup memuaskan karena lebih banyak dari pada kategori rendah. 71 subjek yang berada di kategori tinggi artinya sudah memiliki kesadaran akan integritas akademik dan perilaku anti korupsi hal ini juga menandakan bahwa mahasiswa pengurus organisasi memiliki sikap profesionalitas. Walaupun demikian mempertahankan sikap positif ini tentunya bukan hal yang sepele karena seiring berkembangnya zaman serta tuntutan yang ada, mereka dituntut untuk bisa bertahan dari godaan – godaan yang bisa memicu mereka untuk bertindak ke arah negatif, oleh karena itu, untuk mempertahankan integritas akademik dan perilaku anti korupsi yang mereka miliki, mereka di tuntut untuk bisa memegang prinsip serta tidak mudah digoyahkan. Hal lainnya yang bisa dilakukan adalah mengedukasi rekan – rekan organisasi untuk bisa terhindar dari perilaku koruptif yang rentan di ranah mahasiswa organisasi.

Sedangkan integritas akademik dan perilaku anti korupsi mahasiswa di kategori rendah hingga sangat rendah sejumlah 68. Jumlah ini menandakan bahwa masih cukup miris teman – teman organisasi yang masih belum sadar akan pentingnya integritas akademik dan perilaku anti korupsi. Hal ini tidak lepas dari godaan – godaan akademis yang ada di dalam badan organisasi itu sendiri serta mahasiswa sebagai manusia yang

belajar di perguruan tinggi. Beragam cara – cara cepat dan efisien seringkali menggoda rekan – rekan untuk melakukan kecurangan akademik. Hal tersebut juga menandakan bahwa terjadi keacuhan terhadap integritas akademik yang seharusnya ada di badan mereka sebagai pengurus organisasi kampus.

Nilai integritas akademik meliputi kejujuran, kepercayaan, rasa hormat, keadilan, tanggung jawab dan keberanian. Nilai kejujuran yang dimiliki merupakan suatu nilai yang harus dimiliki oleh mahasiswa pengurus organisasi. Nilai total pada item yang mewakili aspek kejujuran dari integritas akademik terdapat dua item yaitu pada item nomor 5 dan 6, kedua item ini merupakan item *unfavorable*. Item nomor 5 memiliki nilai total sebesar 238 dan item nomor 6 memiliki nilai total 444.

Item nomor 5 mendapat nilai terendah kedua dengan bunyi item pernyataan “*Saya tidak akan melakukan kecurangan, walaupun dalam keadaan terdesak*” dengan bunyi item pernyataan ini berusaha menilai tentang seberapa konsistensi mahasiswa pengurus organisasi untuk mempertahankan kejujuran sebagai upayanya untuk bisa menciptakan integritas akademik. Sedangkan item nomor 6 yang mewakili aspek kejujuran memiliki bunyi pernyataan “*Mahasiswa memanipulasi data penelitian agar sejalan dengan hipotesis merupakan suatu kewajaran*” bunyi item ini memperlihatkan juga mengenai konsistensi kejujuran dari mahasiswa pengurus organisasi dengan berusaha memberikan situasi

ataupun kondisi yang sifatnya menggoda untuk pengurus organisasi mahasiswa dapat melakukan kecurangan

Nilai kejujuran ini sifatnya krusial karena berkenaan dengan kepercayaan orang lain terhadap dirinya juga organisasi yang diurusnya. Hal ini juga di dukung oleh penelitian dari Birks (Paramitha, Kusumawati dan Anjarwati, 2023), bahwa kejujuran merupakan suatu ekspektasi dari perilaku anti korupsi. Lebih lanjut kejujuran akademik berkorelasi kepada perilaku anti korupsi, hal tersebut di dukung penelitian dari Pusvitasari, Heryadi dan Puspitasari (2024) terkait dengan peningkatan kejujuran akademik pada mahasiswa melalui pendidikan anti korupsi. Hasil penelitian ini disebutkan bahwa terdapat peningkatan kejujuran akademik sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi terkait dengan pendidikan anti korupsi.

Tidak kalah penting juga berikutnya adalah aspek kepercayaan, seperti yang sudah disebutkan pada nilai kejujuran, kepercayaan memiliki pengaruh terhadap nilai kepedulian. Berdasar penelitian dari Hardilawati (2020) pada penjualan kosmetik memperhatikan kepedulian merupakan salah satu strategi marketing untuk mendapatkan kepercayaan *customer* hal ini logis karena membangun hubungan baik dengan *customer* lewat kepedulian dikarenakan di masa itu masih covid-19 mengakibatkan *customer* lebih percaya kepada *store* dan produk mereka. Item pernyataan yang mewakili aspek kepercayaan terdapat 2 item yaitu pada nomor 3 dan 4 dengan item *favorable* di nomor 3 serta *unfavorabel* di nomor 4. Item nomor 3 memiliki nilai total 477 sedangkan item nomor 4 memiliki nilai

total 416, item nomor 3 memiliki bunyi pernyataan "*Saya malas ketika harus mengembangkan ide ketika menyusun proposal kegiatan*" pernyataan ini berusaha mengukur kepercayaan individu terkait dengan kondisi dirinya ketika akan menyusun proposal. Kemudian bunyi item no 4 sebagai *unfavorabel*, memiliki bunyi seperti "*Saya punya harapan mendapat nilai baik tapi malas berpikir rumit*" pernyataan tersebut memiliki maksud bahwa hal itu berusaha menguji kepercayaan yang dimiliki oleh pengurus organisasi mahasiswa terkait dengan semakin besar usaha maka akan semakin besar kemungkinan untuk mendapat hasil yang maksimal.

Kepercayaan yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai pengurus organisasi memiliki hubungan dengan rasa kepedulian. Peduli ini berkenaan dengan hal di dalam dirinya serta di luar dirinya seperti sikap peduli ketika orang lain membutuhkan bantuan, tanpa nilai kepedulian rasanya amat sangat kurang seorang mahasiswa pengurus organisasi bisa pantas mendapat tempat di tengah-tengah masyarakat organisasi.

Aspek keadilan memiliki 2 item yang sifatnya *unfavorabel*, kedua item ini berada di nomor item 7 dan 8 dengan bunyi pernyataan item "*Saya akan memberikan "hadiah" kepada dosen penguji sebelum ujian berlangsung*", pernyataan ini berusaha menjadi stimulus untuk individu bisa memuluskan jalan atau hasil ujian dengan berusaha mempengaruhi keobjektifan dosen penguji. Selanjutnya item nomor 8 memiliki bunyi "*Saya menolak untuk bekerjasama dengan rekan sekelompok yang ditentukan oleh dosen*", pernyataan ini berusaha memunculkan keegoisan

partisipan dengan menolak bekerja sama dengan rekan sekelompok yang ditentukan oleh dosen. Nilai total item nomor 7 yaitu 438 sedangkan item nomor 8 adalah 495.

Aspek keadilan menjadi poin yang serius dan diperhatikan sebagai mahasiswa pengurus organisasi nilai ini berkenaan dengan bagaimana mahasiswa pengurus organisasi untuk menyikapi situasi dan kondisi dengan melihat faktor-faktor yang menjadi pertimbangan yang diperhatikan oleh dirinya. Selain itu, aspek ini berhubungan dengan keberanian dan kesederhanaan sebagai cerminan dari perilaku anti korupsi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ayob, Soh dan Zaini (2021) bahwa keadilan merupakan manifestasi dari adanya hikmah, keberanian, dan kesederhanaan dalam melakukan tindak suatu untuk tercapainya kebaikan. Individu yang adil maka akan memiliki sikap sederhana dalam kesehariannya sedangkan keadilan berarti juga memiliki keberanian untuk bisa menolak ketidakadilan yang terjadi di lingkungan sekitar dari individu tersebut.

Rasa hormat menjadi aspek selanjutnya yang menjadi bagian dari integritas akademik. Rasa hormat diwakili oleh 1 item *unfavorabel* yang terdapat pada nomor 13 dengan total nilai 483. Bunyi item ini yaitu “*Saya sering mengutip tulisan orang lain tanpa menyebutkan referensi asli*”, pernyataan tersebut berkenaan dengan martabat dirinya sebagai individu yang memiliki transparansi serta menghargai orang lain. Nilai rasa hormat berkenaan dengan kemandirian individu yang merupakan bagian dari cerminan perilaku anti korupsi. Hal ini disampaikan oleh Susanti dan

Ismaniar (2022) bahwa kemandirian anak merupakan faktor dimana anak bisa menjalin komunikasi baik dengan orang lain melewati *parenting* dari orang tua sehingga anak dapat menghargai orang lain (rasa hormat). Dampak kemandirian terhadap mahasiswa pengurus organisasi yang otomatis juga berkenaan dengan manajemen dirinya serta tugas dan tanggung jawab yang dipikulnya dimana hal tersebut dapat membawa dirinya menuju pengurus organisasi yang profesional.

Aspek tanggung jawab sudah cukup jelas untuk menjadi nilai yang pasti ada di dalam mahasiswa pengurus organisasi. Aspek ini diwakili oleh 4 item dengan 1 item *favorabel* yang terdapat pada nomor 9 dengan nilai total 510 dan 3 item *unfavorabel* yang terdapat pada nomor 10 dengan nilai total 408, 11 dengan nilai total 422, dan 12 dengan nilai total 388. Bunyi pernyataan item nomor 9 yaitu “*Saya mengumpulkan tugas kuliah sesuai batasan waktu yang diberikan*”, pernyataan ini berusaha mengungkapkan komitmen dari individu untuk bisa menyelesaikan terkait dengan tugasnya. Kemudian pernyataan item nomor 10 yaitu, “*Saya tidak punya waktu untuk membaca materi dari buku wajib sebelum perkuliahan*”, bunyi pernyataan item nomor 11 yaitu, “*Saya akan memanfaatkan biro jasa penyusunan skripsi jika kelak mengalami hambatan*”, serta bunyi item nomor 12 adalah “*Saya hanya belajar saat akan menghadapi ujian*”, ketiga pernyataan tersebut berusaha menggali serta menawarkan opsi untuk individu melepas tanggung jawabnya sebagai seorang mahasiswa.

Aspek tanggung jawab ini berhubungan dengan kedisiplinan serta kerja keras dari pada perilaku anti korupsi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Yasir dan Susilawati (2021) bahwa gen *Alpha* dimanjakan oleh fasilitas dan materi yang ada di sekitarnya sehingga mereka diperlukan latihan untuk membentuk rasa tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras karena hal tersebut merupakan modal yang penting bagi manusia di masa dewasa kelak. Oleh karena itu mahasiswa pengurus organisasi yang memiliki tanggung jawab pastinya juga harus menerapkan kedisiplinan dengan cara menghormati waktu serta tata tertib yang berlaku di organisasi maupun kampus. Berkenaan dengan kerja keras tentunya sejalan kepada tanggung jawab karena seseorang yang bisa dikatakan tanggung jawab apabila dia memiliki etos kerja yang kuat atau bisa disebut juga kerja keras. Tanpa nilai tanggung jawab mahasiswa akan sangat diragukan kemampuan seorang mahasiswa pengurus organisasi untuk bisa menjalankan organisasi yang diurusnya.

Keberanian menjadi nilai yang sepatutnya ada pada diri mahasiswa pengurus organisasi. Aspek ini diwakili oleh 1 item pernyataan yang terdapat pada nomor item 1, item ini *favorabel* dengan nilai total terendah yaitu 185. Berikut bunyi pernyataan item tersebut, “*Saya tidak bertanggung jawab menjaga citra baik kampus dan organisasi*”, item tersebut berusaha mengungkap keberanian mahasiswa untuk menjadi bagian dari kampus serta bertanggung jawab atas citra kampus.

Keberanian dalam integritas akademik berkenaan dengan aspek kejujuran dan keadilan dalam perilaku anti korupsi. Oleh karena itu individu yang berani pastinya memiliki sikap yang jujur dan adil dalam kesehariannya. Sejalan dengan hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sari, Nurkristina dan Sujianto (2022), terbentuknya karakter adalah penilaian moral kualitas individu yang dimana konsep ini berkenaan dengan keberanian dan kejujuran yang berjalan seiringan. Hal ini tentunya menjadi motivasi tersendiri yang menggerakkan mahasiswa pengurus organisasi untuk bisa terlibat langsung pada kegiatan mahasiswa ataupun berkenaan dengan masyarakat. Jadi, integritas akademik merupakan suatu nilai yang penting dan vital yang harus dimiliki oleh mahasiswa pengurus organisasi selain untuk menghasilkan perilaku anti korupsi namun juga sebagai cerminan perilaku profesionalisme pengurus organisasi mahasiswa.

Penelitian memiliki kategorisasi nilai integritas akademik yang dimiliki oleh mahasiswa pengurus organisasi. Kategori tinggi hingga sangat tinggi integritas akademik yang di dapat berjumlah 36 orang dengan presentase 31, 5 % dan pada kategori rendah hingga sangat rendah berjumlah 32 orang dengan presentase 28 % serta 46 orang lainnya atau 40, 4 % berada di nilai sedang. Partisipan dalam penelitian ini terdapat 38 laki-laki dan 76 perempuan yang menjadi pengurus organisasi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Melalui analisis Anova, alat ukur penelitian ini tidak memiliki perbedaan dari jenis kelamin, program studi dan jenis organisasi terhadap

dua variabel penelitian saat ini yaitu integritas akademik dan perilaku anti korupsi. Hasil ini diketahui melalui nilai signifikansi yang berada diatas $>0,05$ yang berarti hipotesis ditolak. Faktor jenis kelamin tidak memberikan perbedaan terhadap integritas akademik, hasil ini di dukung oleh penelitian dari Hidayah dan Sholiqin (2023) yang menyebutkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. hal tersebut terjadi karena integritas akademik seorang mahasiswa pengurus organisasi dalam suatu kelompok adalah setara yang artinya antara perempuan dan laki – laki memiliki intensitas tinggi rendah integritas akademik dan perilaku anti korupsi itu sama. Hal tersebut juga memiliki makna dalam organisasi di Unjaya kesetaraan gender antara perempuan dan laki – laki tidak dibedakan pada fungsi tugas serta tanggung jawabnya.

Program studi di Unjaya antara satu dengan yang lainnya tidak memberikan perbedaan signifikan terhadap integritas akademik. Hal tersebut memiliki makna bahwa edukasi yang diberikan oleh kampus kepada mahasiswa dalam ruang – ruang kelas terkait dengan integritas akademik dan perilaku anti korupsi dapat terstandarisasi antara satu dengan yang lainnya. Faktor ketiga yaitu jenis organisasi di Unjaya tidak memberikan perbedaan terhadap integritas akademik. Hal ini berarti bahwa organisasi di Unjaya antara satu dengan yang lainnya memiliki pembelajaran atau edukasi yang sama terhadap integritas akademik selain itu organisasi di Unjaya juga memberikan edukasi atau sejenis pelatihan

yang sama kepada anggota organisasinya karena dengan salah satu cara tersebut integritas akademik dapat tercapai.

Jenis kelamin tidak memberikan perbedaan terhadap perilaku anti korupsi. Hal ini dikarenakan terdapat kesetaraan gender dalam organisasi Unjaya sehingga keadilan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab sama sehingga hal tersebut membuat tidak adanya perbedaan terhadap perilaku anti korupsi. Selanjutnya, program studi tidak memberikan perbedaan terhadap perilaku anti korupsi hal ini berarti terdapat kesamaan edukasi perilaku anti korupsi di dalam program studi. Asumsi ini didukung oleh penelitian dari Solikah dan Waluyo (2018) bahwa anti korupsi berkorelasi positif terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Akademik Keperawatan Insan Husada Surakarta. Berikutnya, organisasi tidak memberikan perbedaan terhadap jenis organisasi, ini berarti di dalam organisasi Unjaya memiliki kesamaan untuk tercapainya perilaku anti korupsi, baik dari segi edukasi maupun pelatihan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Heminasari, Salami, Gidion dan Mustaf (2017) yang melakukan sosialisasi penerapan nilai anti korupsi pada organisasi sosial dalam masyarakat sebagai dukungan kepada pemerintah Samarinda khususnya di lingkungan Karang Anyar agar tercipta masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang nilai anti korupsi

Hasil daya beda melalui uji Anova ini memberikan hasil bahwa tidak terdapat pembeda kepada variabel penelitian integritas akademik dan perilaku anti korupsi ditinjau dari jenis kelamin, program studi dan

organisasi sehingga alat ukur dalam penelitian ini tidak mengandung bias dilihat dari jenis kelamin, program studi dan organisasi

Seperti pada penelitian yang lainnya penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu subjek kurang representatif, artinya keberagaman mahasiswa untuk mewakili organisasi cakupannya kurang luas sehingga ada beberapa organisasi dalam penelitian ini yang mendapatkan subjek sangat sedikit untuk mengisi kuesioner penelitian. populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pengurus organisasi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan sampel 114 mahasiswa organisasi dengan begitu, penelitian ini hanya mengungkap hubungan integritas akademik dengan perilaku anti korupsi di satu kampus, yang artinya populasi dalam penelitian ini kurang luas. Keterbatasan lainnya adalah kurangnya kontrol peneliti dalam mencari sampel penelitian. Hal tersebut dikarenakan peneliti hanya berupaya secara daring melalui sosial media *WhatsApp* sehingga pengawasan terhadap subjek pengisian kuesioner kurang baik.